

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan tanggung-jawab semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan.

Pemerintah bertanggung-jawab atas terselenggaranya pendidikan bagi warga negaranya sebagai amanat UUD 1945 dan GBHN tentang pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 dikemukakan :

“ Pendidikan Nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak didik melalui bimbingan pengajaran dan atau latihannya bagi perannya di masa yang depan”.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik pengertian betapa pentingnya pendidikan bagi manusia sebab pada dasarnya pendidikan ini akan berkenaan dengan persoalan bagaimana mewarnai dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi era globalisasi harus memiliki pendidikan yang bermutu. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menghasilkan SDM yang bermutu. Dalam hal ini tentunya sekolah harus dapat menghasilkan lulusan siswa yang bermutu dan berkualitas.

Berdasarkan pada situasi dan kondisi proses pembelajaran di kelas V A SD Negeri Langensari Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat sebagai hasil observasi dan identifikasi masalah selama peneliti mengajar dapat digambarkan antara lain :

1. Kondisi siswa dalam pembelajaran kurang kondusif
2. Siswa jarang diberikan tugas dalam proses pembelajaran terutama pekerjaan rumah
3. Masih ada sebagian siswa yang lalai dalam mengerjakan tugas dari guru
4. Materi pada mata pembelajaran IPS sangat banyak sedangkan waktu sangat terbatas sehingga belum tentu materi dapat tuntas diberikan kepada siswa sebagian materi diberikan berupa tugas pekerjaan rumah (PR)
5. Pembelajaran monoton dan membosankan bagi siswa (hanya metode ceramah)
6. Penggunaan metode pemberian tugas jarang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada umumnya kebanyakan orang memiliki persepsi bahwa mengajar itu identik dengan ceramah. Persepsi ini terbentuk pada masa dunia pendidikan di Indonesia masih klasik dengan metoda pengembangan pengajaran dan tingkat kreativitas guru. Pengertian metoda yang sangat sederhana mengandung makna cara. Dan secara terminologi adalah alat untuk mencapai tujuan pengajaran pendidikan. Dalam lingkungan dunia pendidikan, metoda itu banyak macamnya seperti metoda ceramah, metoda diskusi, metoda demonstrasi dan sebagainya. Namun fungsinya tetaplah sama sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai contoh metoda ceramah dalam karakteristiknya yang paling utama menempatkan siswa sebagai objek dan guru sebagai subjek yang memberikan kesan otoriter. Melahirkan hubungan timbal balik yang tidak seimbang antara guru dan siswa yang di dominasi oleh guru, sedangkan siswa

cenderung pasif. Sehingga memberikan efek negatif pada diri siswa dalam mengembangkan dirinya mengalami kemandekan bahkan mungkin dimatikan. Persepsi bahwa siswa hanya sebagai objek didik belaka, kini mengalami perubahan, dimana proses belajar mengajar harus berpusat pada siswa bukan pada guru.

Metoda pengajaran merupakan faktor penunjang dalam menyampaikan pembelajaran, seperti yang telah dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (2000:76) bahwa : “Metoda mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.”

Sedangkan hakikat makna belajar yang dikemukakan oleh A. Kosasih Djahiri :

Hakikat makna belajar adalah rekayasa terjadinya proses keterlibatan seluruh potensi diri siswa, potensi keterampilan / kemauan / kemampuan belajar meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik dengan memperoleh belajar yang utuh menyeluruh meliputi data- data, fakta, konsep, teori, dalil, hukum berikut isi pesan (nilai-moral) yang tersirat didalamnya serta kemahiran mengimplementasikan / melaksanakannya.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses belajar mengajar bertujuan mengubah tingkah laku apalagi pada pelajaran tertentu yang menyangkut nilai, sikap dan perilaku.

Kegiatan belajar siswa tidak hanya didalam kelas saja atau dilingkungan sekolah, akan tetapi berkelanjutan setelah siswa pulang ketempat tinggal masing-masing. Keterbatasan waktu memberikan bahan pelajaran di sekolah mempengaruhi siswa dalam memahami bahan pelajaran itu sendiri. Waktu belajar di kelas sangat terbatas sedangkan bahan pelajaran yang harus diserap sangat

banyak dan harus memenuhi target kurikulum. Salah satu strategi atau metoda untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas. Berikut ini pengertian metode pemberian tugas antara lain :

(Kamus Besar Bahasa Indonesia: 1989) Pengertian pemberian tugas adalah cara yang teratur untuk mencapai maksud, Proses, Perbuatan atau cara menugasi.

Lain lagi pengertian menurut Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993 ; 128)

Memberikan definisi metode pemberian tugas sebagai berikut : Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa dalam waktu tertentu dan siswa mempertanggung-jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.

Pemberian tugas dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dengan adanya siswa lebih mengingat materi pelajaran, siswa terdorong untuk mempelajari materi tersebut, siswa lebih menguasai materi pelajaran, siswa lebih percaya diri, siswa dapat melakukan hubungan sosial, siswa lebih disiplin dalam belajar, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas, siswa lebih bertanggung jawab, dan nilai yang cukup memuaskan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia,

khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan ini tidak dapat disangkal telah membawa beberapa hasil, walaupun belum optimal untuk itu penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **Penggunaan Metode Pemberian Tugas pada Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.**

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana penggunaan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar Siswa”.

Masalah diatas penulis batasi sebagai berikut :

- a) Apakah pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
- b) Bagaimana penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis kemukakan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Untuk mengetahui penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Berkaitan dengan masalah kegunaan penelitian ini penulis membagi ke dalam dua kegunaan penelitian yaitu :

1. Kegunaan teoritis

Memberi sumbangan berupa informasi ilmiah data, penjelasan konsep dan teori bagi ilmu pendidikan khususnya bagi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Kegunaan praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman yang memberikan gambaran untuk peningkatan proses pendidikan selanjutnya, juga

- a. Bagi penulis hasil kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penggunaan metode pemberian tugas.
- b. Bagi para guru diharapkan dapat menambah dan memperdalam lagi pengetahuan dalam melaksanakan metode pemberian tugas.

E. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan permasalahan di atas maka penulis merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Penggunaan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Penjelasan Istilah

1. Metode Pemberian Tugas

Dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah pemberian tugas merupakan salah satu metode yang digunakan guru untuk menyajikan pelajaran kepada siswa. Kegiatan siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas atau di lingkungan sekolah, tetapi dapat dilakukan di mana saja misalnya perpustakaan atau di rumah. Keterbatasan waktu dalam memberikan pelajaran di sekolah menjadi kendala untuk siswa dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan guru. Agar tidak mempengaruhi siswa, guru memberikan tugas tertentu untuk merangsang siswa aktif dalam belajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Syaiful Bahri Damarah dan Aswan Zain (1997 ; 96) mengemukakan bahwa : Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberi tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

2. Pembelajaran IPS

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab dan dapat menghadapi permasalahan-permasalahan sosial di kehidupan nanti.

Menurut A Kosasih Djahiri (1979 : 2) “merumuskan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti satu kegiatan belajar mengajar yang ditampilkan dalam beberapa bentuk hasil belajar yaitu adanya perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Moh Surya (1996) bahwa “hasil belajar dimanifestasikan dalam bentuk perubahan-perubahan seperti : kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingatan, berfikir rasional, sikap, persepsi, dan tingkah laku”.

G. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusumah, W dan Dwitagama, D.2009:9).

2. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SD Negeri Langensari Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V A berjumlah 26 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

